

Taraf Hidup Keluarga Nelayan Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara

Gabriela E.A. Makadada¹; Grace O. Tambani²; Swenekhe S. Durand²; Jeannette F. Pangemanan²; Jardie A. Andaki²; Olvie V. Kotambunan²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: gracetambani@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the amount and source of income of ABK Soma Pajeko families, and to determine the amount and type of family expenditure, and to determine the standard of living of ABK Soma Pajeko families in Likupang Village, Ambong Village. The method used in this study is the survey method. The population in this study were ABK Soma Pajeko who were married in Likupang Village, Ambong Village, totaling 11 people. The data collection method used the purposive purposive sampling method, the purposive sampling technique was used because of certain considerations. The data collected were primary data and secondary data. Primary data collection was carried out by means of interviews guided by questionnaires and observations. Secondary data collection was by citing existing data from related agencies or previous research. Data analysis used in this study was qualitative and quantitative descriptive analysis. The purpose of this study was achieved by analyzing household income calculations, analyzing ABK household expenditures and standard of living analyzed using the Engel Index. Based on the research results, it can be concluded that the average income of ABK Soma Pajeko families in Likupang Village, Ambong Village is IDR 29,205,454 per year, sourced from their main job as ABK Soma Pajeko and side jobs. ABK Soma Pajeko family expenditure consists of total food expenditure plus total non-food expenditure. Food expenditure is IDR 16,512,272, and non-food expenditure is IDR 12,693,182, so that the total family expenditure is IDR 29,205,454 per year. The Engel Index analysis obtained was 56.5%, which means that 56.5% of the total income of ABK Soma Pajeko families in Likupang Village, Ambong Village is used to meet food needs only. This means that the level of welfare of ABK Soma Pajeko in Likupang Village, Ambong Village is still relatively low.

Keywords: standard of living; ABK; Likupang Village Ambong

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan sumber pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko, dan untuk mengetahui jumlah dan jenis pengeluaran keluarga, serta untuk mengetahui taraf hidup keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Populasi dalam penelitian ini ialah ABK Soma Pajeko yang sudah berkeluarga yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong yang berjumlah 11 orang. Metode pengambilan data menggunakan metode purposive purposive sampling, teknik purposive sampling digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan observasi. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mengutip data yang sudah ada dari instansi terkait ataupun penelitian yang terdahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini dicapai dengan analisis perhitungan pendapatan rumah tangga, analisis pengeluaran rumah tangga ABK dan taraf hidup di analisis dengan Indeks Engel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong adalah Rp. 29.205.454 per tahun, bersumber dari pekerjaan pokok sebagai ABK Soma Pajeko dan pekerjaan sampingan. Pengeluaran keluarga ABK Soma Pajeko terdiri dari total pengeluaran pangan ditambah total pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan sebesar Rp. 16.512.272, dan pengeluaran non pangan sebesar Rp. 12.693.182, sehingga total pengeluaran keluarga sebesar Rp. 29.205.454 per tahun. Analisis Indeks Engel yang diperoleh sebesar 56,5%, ini berarti bahwa 56,5% dari total pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Hal ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong masih tergolong rendah.

Kata kunci: taraf hidup; ABK; Likupang Kampung Ambong

Pendahuluan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri

yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Pada beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam. Sekalipun demikian masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi ditengah-tengah mereka memiliki hasil kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan yang melimpah ruah (Fargomeli, 2014).

Berdasarkan kepemilikan modal, nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Nelayan perorangan merupakan nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Sofiyanti dan Suartini, 2016).

Banyaknya jumlah kapal yang melakukan kegiatan penangkapan dengan alat tangkap yang berbeda-beda akan membutuhkan Anak Buah Kapal (ABK) dalam pengoperasiannya sehingga kegiatan penangkapan dapat terlaksana (Hermawan dan Christiawan, 2018). ABK merupakan kelompok nelayan buruh, yaitu nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain dengan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan ABK serta pengetahuan tentang teknologi penangkapan yang dikembangkan sangat dibutuhkan untuk membantu pemilik kapal dalam kegiatan penangkapan (Andriane, 2018).

Pajeko adalah alat tangkap *mini purse seine* yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan sampai kedalaman 150 m atau lebih tergantung ukuran dan konstruksi jaring, pengoperasiannya dilakukan dengan cara mempersempit ruang gerak ikan sehingga ikan-ikan tersebut tidak dapat keluar. *Mini purse seine* digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang bergerombol seperti tongkol, layang, selar, kembung, sardine, lemuru, cakalang, tuna, julung-julung dan lainnya (Mananggell, dkk., 2018).

Rendahnya taraf hidup terjadi karena belum terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Belum terpenuhinya kebutuhan dasar ini bergantung terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan. Pada dasarnya pendapatan yang diperoleh nelayan tidak hanya dialokasikan pada usaha perikanan tangkap saja, melainkan pada kebutuhan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Kebutuhan pangan dan non pangan tersebut dapat menjadi indikator kesejahteraan keluarga diantaranya mencakup pola konsumsi, kesehatan dan gizi, pendidikan, perumahan, sosial dan lain-lain (Retnowati, 2011).

Desa Likupang Kampung Ambong adalah desa termuda di Kecamatan Likupang Timur. Dulunya Kampung Ambong adalah salah satu dusun di Desa Likupang 2. Setelah pemekaran wilayah pada Tahun 2008, Kampung Ambong dinyatakan sebagai desa yang berdiri sendiri dengan nama Desa Likupang Kampung Ambong. Desa ini masih menggunakan nama Likupang Kampung Ambong sebab masih berada di daerah Likupang.

Pendapatan Anak Buah Kapal (ABK) Soma Pajeko bergantung pada hasil tangkapan dan juga sistem bagi hasil sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana nelayan Soma Pajeko tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dan bagaimana taraf hidup atau tingkat kesejahteraan keluarga mereka. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin meneliti tentang taraf hidup keluarga nelayan Soma Pajeko yang berada

di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jumlah pendapatan dan sumber pendapatan keluarga Anak Buah Kapal (ABK) Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong.
2. Mengetahui jumlah pengeluaran dan jenis pengeluaran keluarga Anak Buah Kapal (ABK) Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong.
3. Menghitung taraf hidup keluarga Anak Buah Kapal (ABK) Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana kerja penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan dan ujian skripsi sekitar 4 bulan, yaitu mulai bulan November 2023 sampai Februari 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian melalui proses observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan bacaan berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner terhadap ABK yang berada di Desa Likupang Kampung Ambong, karena data yang akan diambil yaitu sebagian dari jumlah ABK yang ada.

Populasi yang dalam penelitian ini yaitu ABK Soma Pajeko yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong yang berjumlah 16 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu (Handayani 2020).

Berhubung penelitian ini bersifat deskriptif maka untuk menghemat tenaga, biaya, dan waktu maka peneliti hanya mengambil sampel sebesar 11 orang ABK dari jumlah populasi yang ada, maka orang yang dijadikan responden atau objek dalam penelitian ini yang telah memenuhi syarat-syarat atau kriteria tertentu dalam penelitian ini. Adapun beberapa syarat atau kriteria dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Anak Buah Kapal (ABK) yang sudah berkeluarga
2. Bersedia di wawancara

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan.

Tujuan pertama dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga nelayan yang berasal dari kegiatan *on farm* yaitu pendapatan pokok

sebagai nelayan Soma Pajeko dan *non farm* yaitu pendapatan non perikanan. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fadilah, *dkk.*, 2014):

$$Prt = Pf + Pnf$$

Keterangan:

Prt : Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan

Pf : Jumlah pendapatan dari kegiatan *on farm*

Pnf : Jumlah pendapatan dari kegiatan *non farm*

Tujuan kedua dicapai dengan menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga. Menurut Wahyuni *dkk.* (2019), analisis pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ct = C1 + C2$$

Keterangan:

Ct : Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)

C1 : Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)

C2 : Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

Tujuan ketiga dicapai melalui analisis Indeks Engel, karena indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut :

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup keluarga nelayan Soma Pajeko. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup keluarga nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

Hasil Pembahasan

Keadaan Penduduk Desa Likupang Kampung Ambong

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data yang diperoleh dari kantor Desa Likupang Kampung Ambong yaitu jumlah penduduk yang tinggal di Desa Likupang Kampung Ambong berjumlah 1.525 jiwa. Agar lebih jelasnya penduduk Kelurahan Batulubang menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Desa Likupang Kampung Ambong Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	757
2.	Perempuan	768
	Jumlah	1.525

Sumber: Kantor Desa Likupang Kampung Ambong (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah penduduk perempuan di Desa Likupang Kampung Ambong lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki dengan selisih 11 jiwa. Jumlah penduduk perempuan berjumlah 768 jiwa sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 757 jiwa.

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Pendidikan yang tinggi akan membawa seseorang memperoleh pekerjaan yang setara dengan pendidikan yang ditempuh. Seorang yang berpendidikan cenderung memiliki pola pikir terbuka dalam pengambilan keputusan yang bijaksana baik dalam kehidupannya atau pekerjaan yang dimiliki, selain itu tidak hanya sebagai generasi yang membawa perubahan namun sikap atau moral yang baik juga dicerminkan melalui pendidikan yang ditempuh oleh seseorang (Aini, *dkk.*, 2018). Tingkat pendidikan penduduk Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Penduduk Desa Likupang Kampung Ambong Menurut Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Diploma	Sarjana	S2	S3
200	120	55	20	3	19	3	1

Sumber: Kantor Desa Likupang Kampung Ambong (2022)

Tabel 2 menunjukkan penduduk Desa Likupang Kampung Ambong yang sedang menempuh pendidikan dari Pra Sekolah hingga Perguruan Tinggi sebanyak 421 orang dari 1.525 jiwa yang tinggal di Desa Likupang Kampung Ambong, penduduk lainnya telah menyelesaikan pendidikannya namun ada juga penduduk yang putus sekolah hal tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti lingkungan, pergaulan, atau kondisi perekonomian. Penduduk Desa Likupang Kampung Ambong yang sedang menempuh pendidikan pra sekolah (anak usia 2-6 tahun yang belum menempuh sekolah dasar) merupakan yang terbanyak, yaitu sebanyak 200 orang. Penduduk Desa Likupang Kampung Ambong juga ada yang menempuh tingkat pendidikan di perguruan tinggi (Diploma sampai S3) sebanyak 26 orang.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sumber daya alam (SDA) yang ada di suatu wilayah berdampak pada sumber mata pencaharian penduduknya. Mata pencaharian yang dimiliki setiap orang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan hidup, selain itu mata pencaharian yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dengan indikator kemampuan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Syukri dan Mahmut, 2019). Mata pencaharian penduduk Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Desa Likupang Kampung Ambong Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Nelayan	250
2.	Petani	100
3.	Honorar	35
4.	PNS	15
5.	Pegawai Swasta	25
6.	TNI/POLRI	3
7.	Wiraswasta	55
8.	Buruh	100
9.	Pensiunan	10
10.	Tukang Jahit/Bangunan/Besi	55
11.	Sopir	25
12.	Lainnya	852
	Jumlah	1525

Sumber: Kantor Desa Likupang Kampung Ambong (2022)

Letaknya yang berada daerah pesisir membuat mayoritas masyarakat di Desa Likupang Kampung Ambong bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebanyak 250 orang. Mata pencaharian lainnya pada tabel 3 ini merupakan pekerjaan lain diluar pekerjaan yang ada di tabel 3 seperti pekerja serabutan, tukang ojek dan sebagainya. Mata pencaharian paling sedikit yaitu sebagai TNI/POLRI yang berjumlah 3 orang.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Anak Buah Kapal (ABK) Soma Pajeko yang sudah berkeluarga di Desa Likupang Kampung Ambong yang berjumlah 11 orang. Adapun profil responden adalah sebagai berikut:

Responden Menurut Umur

Responden dalam penelitian ini merupakan Anak Buah Kapal (ABK) Soma Pajeko yang sudah berkeluarga yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong dengan umur paling rendah 24 tahun dan paling tinggi 53 tahun, semua responden pada penelitian ini berada pada umur produktif. Penduduk usia produktif adalah usia 15 - 65 yang menghasilkan barang dan jasa, dengan adanya penduduk dengan usia produktif sehingga bisa menjamin ketersediaan tenaga kerja yang siap pakai untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga (BPS, 2010 *dalam Goma dkk.*, 2021). Umur responden yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah (Orang)
1	24-34 tahun	3
2	35-45 tahun	5
3	46-56 tahun	3
Jumlah		11

Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam membangun pola pikir serta kreativitas seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu atau keterampilan yang nantinya dapat dibutuhkan di dunia pekerjaan. Pendidikan responden yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tamat SD	7
2	Tamat SMP	2
3	Tamat SMA	2
Total		11

Sumber : Data primer diolah (2023)

Mayoritas responden di Desa Likupang Kampung Ambong hanya berpendidikan hingga tamat SD saja dengan jumlah 7 orang dan 2 orang responden telah menamatkan pendidikan hingga SMP, serta sisanya menamatkan pendidikan SMA sebanyak 2 orang. Pandangan mengenai kesadaran akan pentingnya pendidikan di jaman dahulu sangat kurang apalagi berkaitan dengan pekerjaan sebagai nelayan. Menurut mereka menangkap ikan hanya membutuhkan keterampilan dan pengalaman melaut saja, selain itu, ijazah tidak diperlukan sebagai syarat menjadi nelayan, sudah menjadi budaya tersendiri bagi mereka, namun seiring berjalannya waktu telah mulai mengubah pola pikir mereka mengenai bagaimana pentingnya pendidikan terhadap pekerjaan yang lebih baik

Responden Menurut Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Responden Menurut Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	2	2
2	3	3
3	4	3
4	5	4
Jumlah		11

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 2 orang terdapat 2 responden yang terdiri dari suami dan istri saja. Tanggungan keluarga paling banyak yaitu 5 orang sebanyak 4 responden yang terdiri dari suami, istri dan 2 orang anak. Responden dengan jumlah tanggungan keluarga 2 dan 3 merupakan jumlah tanggungan mayoritas responden, masing-masing terdapat 3 responden, biasanya terdiri dari suami, istri, dan 1 orang anak.

Jumlah tanggungan keluarga ini sangat mempengaruhi kebutuhan keluarga yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pengeluaran keluarga ABK tersebut. Tanggungan keluarga yang lebih banyak akan susah untuk mengatur keuangan apabila pendapatan sedikit, sedangkan tanggungan keluarga yang lebih sedikit lebih mudah dalam mengatur keuangan.

Responden Menurut Lama Bekerja

Lamanya suatu pekerjaan ditekuni dapat mempengaruhi pengalaman dalam bekerja sehingga keterampilan yang dimiliki juga dapat meningkat. Lamanya responden dalam bekerja sebagai ABK di Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Responden Menurut Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah
1	<5 Tahun	2
2	5-10 Tahun	4
3	>10	5
Jumlah		11

Sumber : Data primer diolah (2023)

Jumlah Pendapatan dan Sumber Pendapatan Keluarga ABK

ABK yang menjadi responden di Desa Likupang Kampung Ambong merupakan ABK Soma Pajeko yang sudah berkeluarga sehingga pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Pendapatan ABK Soma Pajeko umumnya telah ditetapkan sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab di atas kapal.

Hasil tangkapan yang bergantung pada kondisi alam sangat mempengaruhi pendapatan ABK di Desa Likupang Kampung Ambong. Apabila dalam operasi penangkapan memperoleh hasil tangkapan dalam jumlah yang banyak maka mereka akan mendapatkan bagian yang banyak pula, namun sebaliknya apabila hasil tangkapan sedikit mereka akan memperoleh pendapatan sedikit pula bahkan mungkin tidak memiliki

pendapatan karena hasil tangkapan hanya cukup untuk menutupi biaya pengeluaran selama operasional.

Penerapan sistem bagi hasil pada ABK Kapal Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong dibagi berdasarkan kesepakatan bersama antara ABK dengan pemilik kapal, yang pada dasarnya tergantung seberapa banyak hasil tangkapan yang diperoleh. Penjualan hasil tangkapan setelah dikurangi dengan biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan selama melaut itulah yang kemudian dibagi berdasarkan kesepakatan bersama antara ABK dan pemilik. Pendapatan ABK tidak bisa dipastikan, bisa saja tinggi maupun rendah tergantung hasil tangkapan selama melaut.

Hasil tangkapan nelayan yang bergantung pada kondisi alam dan pendapatan ABK juga tergantung pada sistem bagi hasil yaitu pemilik 50% dan ABK 50% yang nantinya 50% tersebut akan dibagi lagi kepada semua ABK yang ikut dalam trip, yang pada akhirnya setelah dibagi secara bersih maka pemilik kapal memperoleh pendapatan lebih besar dari pada ABK dan sudah pasti pendapatan ABK akan lebih kecil sehingga dalam pemenuhan kebutuhannya ABK mengalami kesulitan. Pendapatan ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 8 yang merupakan ringkasan dari lampiran 3.

Tabel 8. Pendapatan ABK Desa Likupang Kampung Ambong Per Tahun

	Pendapatan /Trip	Pendapatan /Bulan	Pendapatan /Tahun
Jumlah	Rp. 2.300.000	Rp. 27.600.000	Rp. 329.400.000
Rata-Rata	Rp. 209.0090	Rp. 2.509.090	Rp. 29.945.454

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pokok sebagai ABK di Desa Likupang Kampung Ambong sebesar Rp. 2.509.090 per bulannya, pendapatan per trip atau satu kali melaut rata-rata Rp. 209.0090, pendapatan ini hanya berasal dari pendapatan pokok sebagai ABK Soma Pajeko. Pendapatan rata-rata per tahun dari pekerjaan pokok sebagai ABK di Desa Likupang Kampung Ambong sebesar Rp. 29.945.454.

Pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong terdiri dari pendapatan pokok sebagai ABK Soma Pajeko dan pendapatan diluar sektor perikanan. Keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong tidak memiliki pekerjaan lain di bidang penangkapan atau sektor perikanan lainnya, selain itu tidak semua ABK memiliki pendapatan diluar sektor perikanan kebanyakan dari mereka hanya bekerja sebagai ABK Soma Pajeko saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain pendapatan pokok sebagai ABK Soma Pajeko sumber pendapatan keluarga lainnya berasal dari kegiatan pekerjaan sebagai tukang ojek, tukang bangunan, dan juga membuka warung sembako, namun tidak semua ABK di Desa Likupang Kampung Ambong memiliki pekerjaan sampingan sehingga pendapatan keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong kebanyakan dari mereka tidak memiliki sumber pendapatan lain (Data dapat dilihat di lampiran 3).

Pendapatan keluarga ABK merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan lainnya yang menunjang kegiatan perekonomian. Perhitungan pendapatan keluarga ABK dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

- P_{rt} : Pendapatan keluarga ABK per Tahun
 $P_{on\ farm}$: Pendapatan dari bekerja sebagai ABK
 $P_{non\ farm}$: Pendapatan di luar usaha perikanan

$$\begin{aligned} P_{rt} &= P_{\text{on farm}} + P_{\text{non farm}} \\ &= \text{Rp. } 29.945.454 + \text{Rp. } 1.920.000 \\ &= \text{Rp. } 31.865.454 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong per tahun sebesar Rp. 29.945.454, pendapatan ini diluar dari pendapatan pekerjaan lainnya di sektor perikanan, sedangkan pendapatan di luar sektor perikanan rata-rata Rp. 1.920.000. Total pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong rata-ratanya sebesar Rp. 31.865.454. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 yang merupakan ringkasan dari lampiran 4.

Tabel 9. Total Pendapatan Keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong per Tahun

	Pendapatan Pokok	Pendapatan Non Perikanan	Jumlah
Jumlah	Rp. 329.400.000	Rp. 21.120.000	Rp. 350.520.000
Rata-Rata	Rp. 29.945.454	Rp. 1.920.000	Rp. 31.865.454

Sumber : Data primer diolah (2023)

Pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong rata-rata per tahun adalah Rp. Rp. 31.865.454 jika di rata-ratakan per bulan menjadi Rp. 2.655.545. Apabila dibandingkan dengan nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Utara yaitu sebesar Rp.3.545.000 per bulan yang merupakan UMP terbesar ketiga di Indonesia, maka pendapatan ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong masih dikatakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Jumlah Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Keluarga ABK

Pengeluaran ABK di Desa Likupang Kampung Ambong hanya terdiri dari pengeluaran keluarga saja karena ABK bukan merupakan pemilik kapal yang harus mengeluarkan biaya operasional untuk melakukan kegiatan penangkapan. Pengeluaran keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anggota keluarganya.

Pengeluaran keluarga ABK terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan merupakan pengeluaran untuk kebutuhan makan dan minum sehari-hari anggota keluarga ABK, sedangkan kebutuhan non pangan digunakan untuk membayar keperluan sekolah, membayar tagihan listrik, kesehatan, transportasi, pulsa, dan lain-lain.

Kebutuhan pangan keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong berbeda-beda sesuai dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan dari ABK itu sendiri, selain itu jumlah dan jenis makanannya juga berbeda-beda sesuai dengan pendapatan keluarga yang diperoleh. Keluarga dengan pendapatan besar dan jumlah tanggungan keluarga sedikit lebih mudah dalam mengatur keuangan sebaliknya, keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak dan pendapatan yang sedikit akan kesulitan dalam mengatur keuangan keluarganya. Pengeluaran pangan keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengeluaran Pangan Keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong per Tahun

No.	Jumlah	Rata-rata
1	Rp. 212.160.000	Rp. 19. 287.272

Sumber : Data primer diolah (2023)

Selain pengeluaran untuk pangan, terdapat pengeluaran non pangan keluarga ABK yaitu dapat berupa pengeluaran untuk membeli pakaian, biaya perbaikan rumah, biaya pendidikan anak atau cucu yang masih bersekolah, biaya kesehatan anggota keluarga, membayar tagihan listrik setiap bulan, biaya transportasi untuk bepergian, dan biaya untuk

kebutuhan komunikasi jarak jauh seperti pulsa. Selain kebutuhan di atas, masih banyak lagi kebutuhan lainnya yang bersifat sosial seperti, arisan, kegiatan ibadah atau majelis yang dilaksanakan di rumah, kebutuhan popok dan susu untuk anak bayi, dan lain-lain, sehingga dimasukkan ke pengeluaran lainnya. Pengeluaran non pangan keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong dapat dilihat pada tabel 11 yang merupakan ringkasan dari Lampiran 5.

Tabel 11. Pengeluaran Non Pangan Keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong per Tahun

No.	Jumlah	Rata-rata
1	Rp. 138.360.000	Rp. 12.578.181

Sumber : Data primer diolah (2023)

Pengeluaran total keluarga ABK di Desa Likupang Kampung Ambong merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran untuk makanan dan seluruh pengeluaran untuk non makanan. Menurut Wahyuni *dkk.* (2019), analisis pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus:

$$Ct = C1 + C2$$

Keterangan:

Ct : Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)

C1 : Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)

C2 : Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

$$Ct = C1 + C2$$

$$= \text{Rp. } 19.287.272 + \text{Rp. } 12.578.181$$

$$= \text{Rp. } 31.865.453$$

Total pengeluaran keluarga ABK Soma Pajeko terdiri dari total pengeluaran pangan ditambah total pengeluaran non pangan. Total pengeluaran pangan sebesar Rp. 19.287.272 dan pengeluaran non pangan sebesar Rp. 12.578.181, sehingga diperoleh total pengeluaran keluarga sebesar Rp. 31.865.453. Data dapat dilihat pada tabel 12 yang merupakan ringkasan dari Lampiran 6.

Tabel 12. Pengeluaran Keluarga ABK di Desa Lipang Kampung Ambong Per Tahun

	Pangan	Non Pangan	Jumlah
Jumlah	Rp. 212.160.000	Rp. 138.360.000	Rp. 350.520.000
Rata-Rata	Rp. 19.287.272	Rp. 12.578.181	Rp. 31.865.453

Sumber : Data primer diolah (2023)

Taraf Hidup Keluarga ABK

Taraf hidup Keluarga ABK diukur menggunakan Indeks Engel. Indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang dengan indikator pengeluaran. Pengeluaran pangan keluarga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan, akan tetapi proporsi pengeluaran pangan tersebut dari total pendapatan akan menurun, fenomena ini yang dikenal dengan Hukum Engel (Adiko, 2022). Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Indeks Engel dihitung berdasarkan besarnya pengeluaran untuk pangan dibagi total pengeluaran. Besar kecilnya Indeks Engel yang diperoleh mencerminkan taraf hidup keluarga ABK. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup keluarga ABK, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup keluarga ABK.

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$
$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Rp. 19.287.272}}{\text{Rp. 31.865.453}} \times 100\%$$
$$\text{Indeks Engel} = 60,5\%$$

Analisis Indeks Engel yang diperoleh sebesar 60,5% ini berarti bahwa 60,5% dari total pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Proporsi untuk pangan yaitu 60,5% lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong masih tergolong rendah karena lebih dari 50% atau separuh pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong adalah Rp. 31.865.453 per tahun, bersumber dari pekerjaan pokok sebagai ABK Soma Pajeko dan pekerjaan sampingan.
2. Pengeluaran keluarga ABK Soma Pajeko terdiri dari total pengeluaran pangan ditambah total pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan sebesar Rp. 19.287.272, dan pengeluaran non pangan sebesar Rp. 12.578.181, sehingga total pengeluaran keluarga sebesar Rp. 31.865.453 per tahun.
3. Analisis Indeks Engel yang diperoleh sebesar 60,5%, ini berarti bahwa 60,5% dari total pendapatan keluarga ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Hal ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan ABK Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong masih tergolong rendah.

Daftar Pustaka

- Adiko, S., Suhaeni, S., Wasak, M. P., Longdong, F. V., dan Kotambunan, O. V. 2022. Taraf Hidup Neayan Di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. Vol. 10. No. 1.
- Alpharesy, A., Anna, Z., dan Yustiati, A. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat M. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* Vol. 3. No. 1.
- Andriane, A. A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Alat Tangkap Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Trenggalek, Jawa Timur. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Fadilah., Abidin, Z., dan Kalsum, U. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung (*Household Income and Welfare of Torch Fisherman in Bandar Lampung City*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 2. No. 1.
- Fargomeli, F., 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal "Acta Diurna"* Volume Iii. No.3. Tahun 2014.
- Khumairoh., Ismail., dan Yulianto, T. 2013. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Purse Seinedi PPI Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 2. No. 3.
- Otoluwa, F. R., Salam, A., dan Baruadi, A. S. 2014. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Pukat Cincin di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. *The NIKe Journal*. Vol. 2. No. 4.

- Puspita, C. D. dan Agustina, N., 2018. Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, serta Variabel-variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu Tahun 2018). Seminar Nasional *Official Statistics*.
- Retnowati, E., 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). Jurnal *PERSPEKTIF* Volume XVI No. 3 Tahun 2011 Edisi Mei.
- Salim, F. D., dan Darmawaty, D. 2016. Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Bajo Sangkuang Kabupaten Halmahera Selatan. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 11. No. 1.
- Sembiring, R. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. Jurnal Abdi Ilmu. Vol. 10. No. 2.
- Sofiyanti, N., dan Suartini, S. 2016. Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan Dan Jumlah Nelayan Terhadap Hasil Produksi Perikanan di Indonesia. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*. Vol. 1. No. 01.
- Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Wahyuni, S., Zakaria, W. A., dan Endaryanto, T. 2019. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus (*Fisherman Household Income in Kota Agung Coastal Tanggamus Regency*). Universitas Lampung. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Vol. 7. No. 4.